



Penggunaan Media Digital (Tv Smart) Terhadap Minat Belajar Siswa MTS di Pondok Pesantren Darussalam

Epy Pujiaty¹, Fadhillah Jufry²

STIT At-Taqwa Gegerkalong, Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: epypujiatyok@gmail.com, fadillahjufry224@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe in depth how the use of Smart TVs in the learning process occurs and its impact on the formation of learning interest and enthusiasm among MTs students within the Darussalam Islamic Boarding School environment. Additionally, this research explores students' perceptions of changes in the classroom atmosphere following the integration of digital media. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through participant observation in the classroom, in-depth interviews with teachers and students, and documentation studies. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing to understand the phenomenon of technology use in the boarding school classroom. The results indicate that the use of Smart TVs increases students' interest in learning through concrete and varied visualizations of the material. Students feel more motivated as learning becomes less monotonous and more interactive. However, the study also identifies challenges, such as the need for teachers to adapt in operating digital features and the importance of content supervision to ensure alignment with Islamic boarding school values. Overall, Smart TVs serve as an effective stimulant in creating a modern learning ecosystem without diminishing the essence of character education in the pesantren.

Keywords: Smart TV learning media, Learning Interest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penggunaan Smart TV dalam proses pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan minat serta antusiasme belajar siswa MTs di lingkungan pesantren Darussalam. Selain itu, penelitian ini menggali persepsi siswa terhadap perubahan suasana kelas setelah adanya integrasi media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di dalam kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami fenomena penggunaan teknologi di ruang kelas pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV meningkatkan minat belajar siswa melalui visualisasi materi yang lebih konkret dan variatif. Siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih interaktif. Namun, penelitian juga menemukan tantangan berupa perlunya adaptasi guru dalam mengoperasikan fitur digital dan pentingnya pengawasan konten agar tetap selaras dengan nilai-nilai pesantren. Secara keseluruhan, Smart TV

berperan sebagai stimulan yang efektif dalam menciptakan ekosistem belajar yang modern tanpa menghilangkan esensi pendidikan karakter di pesantren.

Kata Kunci: *Media pembelajaran Smart TV, Minat Belajar..*

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh besar inovasi teknologi. Pergeseran paradigma belajar dari metode tradisional menuju integrasi digital kini menjadi tuntutan utama untuk menjawab kebutuhan generasi pelajar masa kini. Penggunaan perangkat canggih seperti Smart TV di ruang kelas menjadi salah satu solusi inovatif untuk menghadirkan materi ajar yang lebih hidup, interaktif, dan berbasis audiovisual, yang diharapkan mampu melampaui keterbatasan media cetak maupun papan tulis konvensional.

Transformasi dunia pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh akselerasi teknologi yang begitu masif. Dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, tenaga pendidik kini mengandalkan integrasi media pembelajaran untuk mendukung berbagai model dan metode instruksional. Pemanfaatan media dalam proses edukasi tidak hanya mampu memicu antusiasme dan minat baru, tetapi juga memberikan stimulasi psikologis serta dampak positif bagi para santri. Optimalisasi multimedia oleh pendidik diyakini dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi serta motivasi belajar siswa. (Anwar Rahman, 2023)

Kendati demikian, adopsi teknologi di institusi pendidikan Islam, khususnya Pondok Pesantren, membawa warna tersendiri. Sebagai lembaga yang memegang teguh transmisi nilai-nilai salaf dan kedisiplinan moral, pesantren menghadapi tantangan besar dalam mengasimilasi perangkat modern tanpa mengabaikan identitas religiusnya. Implementasi Smart TV di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan langkah progresif yang memadukan tradisi keilmuan Islam dengan kecanggihan teknologi digital.

Pondok Pesantren Darussalam menjadi salah satu lokus yang mulai menerapkan teknologi Smart TV dalam aktivitas instruksionalnya. Kebijakan ini didasari pada upaya menumbuhkan gairah belajar siswa melalui visualisasi materi yang lebih nyata. Namun, dalam realitasnya, keberadaan teknologi tidak secara instan meningkatkan atensi belajar. Terdapat dimensi kualitatif yang krusial untuk dikaji, yakni bagaimana pola interaksi antara guru, siswa, dan media digital tersebut berlangsung di tengah budaya pesantren yang khas.

Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun antusiasme siswa meningkat saat berhadapan dengan layar digital, terdapat kendala dalam aspek kompetensi teknis tenaga pengajar serta urgensi penyaringan konten edukasi. Minat belajar siswa muncul bukan sekadar karena kecanggihan perangkat, melainkan dipicu oleh perubahan atmosfer kelas yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana Smart TV berperan dalam mengonstruksi semangat belajar siswa tanpa mereduksi esensi pendidikan karakter yang menjadi fondasi utama di pesantren.

Selain itu, di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Darussalam Tellesang, penggunaan media pembelajaran masih cenderung

didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Meskipun sudah tersedia fasilitas Smart TV, pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran belum dilakukan secara maksimal dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yaumi (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, Deni Darmawan (2019) juga menemukan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada penggunaan media seperti proyektor, komputer, atau aplikasi pembelajaran berbasis internet di sekolah umum, sementara kajian mengenai penggunaan media Smart TV masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh media Smart TV terhadap minat belajar siswa di lingkungan pondok pesantren juga masih jarang ditemukan.

Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif, penelitian ini berupaya membedah fenomena tersebut di Pondok Pesantren Darussalam. Fokus utamanya adalah memahami proses adaptasi teknologi dan implikasinya terhadap motivasi internal siswa, sehingga dapat dihasilkan sebuah kerangka pemahaman mengenai integrasi teknologi yang harmonis dalam ekosistem pendidikan Islam modern.

Media pembelajaran pada dasarnya terdiri atas dua unsur utama, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Perangkat keras merupakan alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan, sedangkan perangkat lunak adalah isi atau bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. (Algesindo, B. (n.d.). Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cameron, Lynne. 2001. Teaching Language to Young Learner. Cambridge: Cambridge University Press Coady, James & Hucklin, Thomas. 1997. Second Language Vocabulary .

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik sebagai alat bantu guru maupun sebagai sarana penyampai pesan dari sumber belajar kepada peserta didik. Dalam kondisi tertentu, media bahkan dapat menggantikan peran guru dalam menyampaikan informasi, terutama jika dirancang secara sistematis dan efektif. (Wahab, A., Junaedi, S. P., Efendi, D., Prastyo, H., PMat, M., Sari, D. P., Syukriani, A., Febriyanni, R., Rawa, N. R., & Saija, L. M. (2021). Media pembelajaran matematika. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).

Salah satu bentuk media pembelajaran berbasis teknologi adalah Smart TV berbasis Android (Android TV) yang terhubung dengan internet. Sebagai media pembelajaran, Smart TV termasuk dalam kategori media audio-visual yang mampu menyajikan informasi secara menarik dan interaktif. Perkembangan Smart TV menjadikan televisi tidak lagi sekadar alat hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang kaya informasi. Dengan dukungan aplikasi seperti YouTube, Netflix, dan lainnya, Smart TV dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengganti proyektor dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan modern, pemanfaatan TV Sekolah menjadi salah satu inovasi yang mendukung program literasi. Melalui media ini, peserta didik dapat belajar melalui pengamatan, eksplorasi, serta kreativitas berbasis teknologi. TV Sekolah juga memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, orang tua, dan masyarakat luas.

Minat belajar siswa adalah kecenderungan atau dorongan dalam diri siswa untuk merasa tertarik, senang dan ingin terlibat aktif dalam kegiatan belajar. (Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 8–44).

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya. (Djamarah, S. B. (n.d.). 5 Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 66. 6 Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 1994), 450.).

Minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik. Siswa yang berminat terhadap belajar, cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, sebaliknya siswa yang kurang berminat terhadap dalam belajar maka cenderung tidak mengikuti proses belajar dengan baik. (Syah, M. (2001). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru).

Minat belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator minat belajar. Adapun syafari mengatakan bahwa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, dan ketertarikan. (Akrim, A. (2019). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). Kumpulan Buku Dosen, 1(1)).

Minat belajar merupakan motor penggerak internal yang menentukan keberhasilan transfer pengetahuan. Di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam, minat ini dimanifestasikan melalui konsentrasi yang tinggi dan partisipasi aktif santri saat materi disajikan melalui Smart TV. Integrasi media digital ini bertindak sebagai stimulus yang mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran yang semula dianggap monoton menjadi sebuah pengalaman visual yang interaktif dan bermakna

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sehingga penelitian ini bersifat mendasar, naturalistik, dan tidak dilakukan di laboratorium, melainkan langsung di lingkungan objek penelitian. (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.) Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu penggunaan media pembelajaran Smart TV terhadap minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi, yaitu

mengamati secara langsung penggunaan media pembelajaran Smart TV di MTs Pondok Pesantren Darussalam Tellesang serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. (2) Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan kepala madrasah, guru, serta siswa MTs Pondok Pesantren Darussalam Tellesang guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan. (3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen, foto, maupun video terkait proses pembelajaran menggunakan Smart TV di MTs Pondok Pesantren Darussalam Tellesang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data di MTs Pondok Pesantren Darussalam, ditemukan beberapa poin utama mengenai penggunaan Smart TV dalam proses pembelajaran:

Transformasi Metodologi Pembelajaran

Guru-guru di MTs Darussalam mulai mengintegrasikan konten audiovisual yang diakses langsung melalui Smart TV (seperti YouTube Education, Canva Presentation, dan aplikasi simulasi). Proses pembelajaran yang sebelumnya dominan berbasis buku teks (tekstual) berubah menjadi lebih kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan tayangan digital dengan nilai-nilai yang ada dalam literatur klasik pesantren.



Gambar 1. Proses pembelajaran menggunakan Smart Tv (Diambil oleh peneliti pada 13 April 2025)

Pada gambar 1 menunjukkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darussalam yang telah memanfaatkan teknologi Smart Tv sebagai media pembelajaran dalam kegiatan tersebut, guru menampilkan presentasi digital yang diakses melalui canva presentation. Pemanfaatan media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kontekstual dibandingkan dengan metode sebelumnya yang hanya berfokus pada teks buku.

Pada gambar juga terlihat peran guru yang tidak hanya sekedar sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami isi materi tanyangan serta mengaitkannya dengan nilai-nilai keilmuan dan keagamaan yang terdapat dalam literatur klasik pesantren.

Respons dan Antusiasme Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang signifikan. Sebelum penggunaan Smart TV, tingkat kebosanan siswa pada jam-jam

terakhir pelajaran cukup tinggi. Namun, dengan bantuan media visual yang dinamis, konsentrasi siswa terjaga lebih lama. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa visualisasi materi (seperti video sejarah Islam atau animasi sains) membantu mereka memahami konsep abstrak secara lebih konkret.

Setelah belajar menggunakan smart TV, 89% Siswa Mts Darussalam Tellesang merasa lebih senang dan tidak bosan saat pembelajaran menggunakan Smart TV. Mereka lebih fokus, tidak ribut di kelas, dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Antusiasme siswa Mts Darussalam Tellesang selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Smart TV adalah bukti nyata bahwa minat belajar mereka semakin berkembang. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti Smart TV, tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga mendorong pertumbuhan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dan antusias dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Selain terlihat senang, Siswa Mts Darussalam Tellesang menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, bertanya ketika belum memahami materi, serta mengerjakan tugas dengan lebih serius. Guru juga berperan aktif dalam melibatkan siswa melalui diskusi dan tanya jawab.

Penggunaan Smart TV juga mampu menarik perhatian siswa Mts Darussalam Tellesang melalui tampilan visual dan audio. Siswa menjadi lebih fokus, tidak mengantuk, dan tidak terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Tayangan video pembelajaran oleh guru sangat efektif dalam menjaga perhatian dan fokus siswa. Ketika video diputar, siswa memperhatikan dan menonton hingga selesai. Semua siswa tampak fokus pada materi yang dijelaskan dalam video dan tidak mengganggu teman-teman lain. Ini menunjukkan bahwa media video dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran

Tantangan Teknis dan Etis

Meskipun meningkatkan minat, terdapat dua tantangan utama yang ditemukan:

1. Kesiapan Guru

Sebagian guru memerlukan waktu adaptasi lebih untuk mengoperasikan fitur pintar pada perangkat. Di MTs Darussalam ada 33 guru sekitar 23 guru masih belum menggunakan Smart TV disebabkan guru yang belum bisa mengoperasikan Smart TV saat pembelajaran. Adapun cara menyikapinya tantangan ini:

a) Lakukan pemetaan kemampuan guru

Sekolah perlu mengidentifikasi tingkat kemampuan guru yaitu pemula (belum terbiasa sama sekali), menengah (sudah bisa dasar), mahir (bisa mengembangkan dan membantu orang lain)

b) Adakan pelatihan bertahap dan praktis

Mengadakan pelatihan dasar setiap 2 kali seminggu dimulai dengan cara mengajari guru - guru cara menyalakan dan mengoperasikan perangkat,

menggunakan fitur dasar (misalnya menampilkan video atau materi), baru ke fitur lanjutan

c) Terapkan sistem pendampingan (mentoring)

Guru yang lebih mahir bisa menjadi pendamping bagi guru lain. Ini lebih efektif karena bahasa lebih mudah dipahami dan tidak membuat guru merasa canggung.

2. Filter Konten

Di lingkungan pesantren, pengawasan terhadap koneksi internet Smart TV menjadi prioritas agar konten yang diakses tetap berada dalam koridor akhlakul karimah. Ada pun bentuk pengawasan terhadap koneksi internet di MTs Darussalam yaitu pengaturan filter dan pembatasan akses, penggunaan akun terkontrol, pendampingan saat penggunaan, Waktu penggunaan ditentukan (misalnya hanya saat pembelajaran atau kegiatan tertentu), riwayat tontonan atau penggunaan dicek secara berkala dan santri diberi pemahaman tentang etika digital dalam Islam. Jika terjadi pelanggaran, penanganannya bersifat edukatif yaitu Santri atau pengguna diberi nasihat secara baik, dijelaskan kesalahan dan dampaknya, Pemanggilan dan pendampingan khusus (Jika berulang, dilakukan pembinaan lebih intens oleh guru/pembina) serta tugas tambahan, pembinaan akhlak, atau aturan disiplin lain sesuai kebijakan pesantren.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Smart TV bukan sekadar mengganti papan tulis, melainkan mengubah ekosistem belajar. Secara kualitatif, minat belajar tumbuh karena adanya "kebaruan" (novelty) dan variasi stimulus. Hal ini sejalan dengan teori bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu membangkitkan aspek afektif siswa, yang kemudian memicu motivasi kognitif untuk mendalami materi.

Hal unik yang ditemukan di Pondok Pesantren Darussalam adalah tidak adanya benturan antara nilai tradisional pesantren dengan teknologi digital. Smart TV justru digunakan untuk memperkuat pemahaman teks-teks klasik melalui dokumentasi visual. Ini membuktikan bahwa pesantren memiliki fleksibilitas dalam mengadopsi modernitas selama instrumen tersebut berfungsi untuk efektivitas dakwah dan pendidikan.

Peningkatan minat belajar secara kualitatif terlihat dari meningkatnya frekuensi pertanyaan siswa dan partisipasi dalam diskusi kelas. Smart TV memicu dialog interaktif; siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan pengamat aktif dari tayangan yang disajikan. Suasana kelas menjadi lebih hidup, yang secara teoritis merupakan prasyarat mutlak bagi tercapainya hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Integrasi teknologi Smart TV di MTs Pondok Pesantren Darussalam telah membawa perubahan fundamental pada dinamika pembelajaran, di mana penggunaan media audiovisual ini terbukti mampu merevitalisasi gairah belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih variatif dan imersif. Peningkatan minat belajar tersebut teramati dari tingginya atensi dan partisipasi aktif santri di dalam kelas, sekaligus membuktikan bahwa adopsi perangkat digital dapat berjalan harmonis dengan nilai-nilai tradisional pesantren. Meskipun masih memerlukan

penguatan pada aspek kompetensi teknis tenaga pengajar dan filtrasi konten, secara keseluruhan penggunaan media pintar ini berperan sebagai stimulan efektif dalam menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang modern, efektif, dan tidak membosankan tanpa mengabaikan esensi pendidikan karakter. Untuk mengoptimalkan keberlanjutan penggunaan media digital di lingkungan pesantren, beberapa langkah strategis direkomendasikan. Pertama, bagi pihak pengelola madrasah dan pondok pesantren, perlu diadakan workshop berkala mengenai digital pedagogy bagi para tenaga pengajar agar penggunaan Smart TV tidak terjebak pada penggunaan satu arah (sekadar memutar video), melainkan mampu memanfaatkan fitur interaktif seperti kuis digital atau kolaborasi layar. Kedua, penting untuk membangun sistem manajemen konten yang terintegrasi (seperti intranet khusus pesantren) guna memastikan bahwa seluruh materi digital yang diakses tetap berada dalam koridor nilai-nilai akhlakul karimah dan kurikulum pesantren. Ketiga, bagi peneliti mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan media digital ini terhadap daya ingat jangka panjang (long-term memory) santri dalam menghafal atau memahami teks-teks klasik, mengingat adanya transisi dari budaya literasi teks ke budaya visual digital yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Algesindo, B. (n.d.). Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cameron, Lynne. 2001. Teaching Language to Young Learner. Cambridge: Cambridge University Press. Coady, James & Hucklin, Thomas. 1997. Second Language Vocabulary
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Akrim, A. (2019). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa). Kumpulan Buku Dosen, 1(1)
- Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 8-44
- Djamarah, S. B. (n.d.). 5 Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 66. 6 Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 1994), 450.
- Syah, M. (2001). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru
- Wahab, A., Junaedi, S. P., Efendi, D., Prastyo, H., PMat, M., Sari, D. P., Syukriani, A., Febriyanni, R., Rawa, N. R., & Saija, L. M. (2021). Media pembelajaran matematika. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini